

# **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif/kausalitas. Asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab-akibat dari variabel independen/bebas (Sugiyono, 2018:37). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dari perusahaan berbentuk angka-angka. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015:39).

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:136). Populasi dalam penelitian ini adalah 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain sehingga dapat lebih fokus pada satu perusahaan (Ariyani dan Budiarta, 2014).

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:137), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel penelitian adalah *teknik purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota sampel akan dipilih sehingga sampel yang dibentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2015:90). Dalam menentukan sampel, pada penelitian ini peneliti menggunakan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya di BEI secara lengkap selama periode 2016-2019.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	182
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya di BEI secara lengkap selama periode 2016-2019	(108)
	Jumlah data sampel	74
	Data observasi periode 2016-2019 (4tahun)	296

Sumber diolah, 2020

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada

pengumpul data. Data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2014). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2016-2019 yang telah dipublikasikan secara lengkap. Data yang digunakan merupakan data yang didapat dari *Annual Report* yang diperoleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan melalui situs web perusahaan masing-masing.

### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi. Metode observasi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian dari beberapa buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal-jurnal serta mengakses situs internet yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah *audit report lag* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

#### 3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Audit Report Lag adalah

rentang waktu antara tutup buku tahunan perusahaan sampai diterbitkannya laporan auditor yang menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit report lag* diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor (Suryanti et al., 2018). Batas waktu pada akhir periode akuntansi dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit oleh seorang auditor dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang dipublikasikan. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan disebut dengan *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit report lag* yang diukur dalam satuan jumlah hari (Priantoko dan Herawaty, 2019). Menurut Artaningrum et al., (2017) *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan auditan. Dalam penelitian Sastrawan dan Latrini (2017) menyatakan bahwa *Audit report lag* merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku/ akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan perusahaan, dimana regulasi di Indonesia mewajibkan seluruh perusahaan *go public* yang tercatat melaporkan laporan keuangan selambat-lambatnya di akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan (90 hari).

Perhitungan *audit report lag* menurut Saputryasto dan Sastradipaja (2015) dirumuskan sebagai berikut:

**Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tahun Buku Perusahaan Berakhir**

### 3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel independen atau variabel bebas ini memiliki peran dalam mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014:39).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

#### 3.4.2.1. Profitabilitas

Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Yang menunjukkan semakin optimal penggunaan aset-asetnya dalam menghasilkan keuntungan (Artaningrum et al., 2017). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Saputryasto dan Sastradipraja, 2015). Dalam penelitian Cahyanti et al., (2016) menyatakan bahwa *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin meningkatnya nilai *return on assets* menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan yang semakin baik.

Menurut Kasmir (2016:196) rumus untuk menghitung ROA yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

#### 3.4.2.2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang. Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (*total asset*). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam rasio *debt to total asset ratio* (Sastrawan dan Latrini, 2016).

Dalam penelitian Cahyanti et al., (2017) Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutanghutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah perbandingan tersebut dinyatakan dalam *debt to assets ratio*. Jika hasil dari *debt to assets ratio* tinggi, maka hutang yang dimiliki perusahaan pun tinggi.

Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban pendek maupun kewajiban jangka panjang. Penelitian ini menggunakan rasio utang atau *debt to asset ratio* dalam mengukur rasio solvabilitas (Ramadhany et al., 2018).

Menurut Kasmir (2016:151) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

#### 3.4.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan log natural (ln) total aset. Total aset dipilih karena total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Penggunaan *natural log* dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Satuan total aset yang digunakan adalah dalam jutaan rupiah. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Megayanti dan Budiarta, 2016).

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total assets* yang dimiliki perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari 100 milyar rupiah (Artaningrum et al., 2017).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Dalam penelitian ini, pengukuran

terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Sastrawan dan Latrini, 2016).

Perhitungan ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

**Ukuran Perusahaan = Log Natural Total Aset**

#### 3.4.2.4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut (Ariani dan Bawono, 2018). Dalam penelitian ini, umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Perusahaan yang telah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap *audit report lag* (Ramadhany et al., 2018). Variabel umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan nilai 1 (satu) jika umur perusahaan lebih dari 19 tahun, dan nilai 0 (nol) jika umur perusahaan kurang dari 19 tahun.

Umur perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Listing Perusahaan**

### 3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan perhitungan, angka-angka, statistik untuk menganalisis hipotesis dan alat analisis lainnya. Penelitian ini menggunakan program komputer yaitu *Microsoft Excel* sebagai alat bantu untuk pengolahan datanya dengan fungsi rumus matematika sederhana serta menggunakan program SPSS (*Satistical Product and Service Solution*) 23 untuk

meregresikan model yang telah dirumuskan. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan.

### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, persentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram (Sujarweni, 2015:113).

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:103) Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance tidak* mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (tidak ada multikolonieritas).

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokoreksi. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk

mengetahui ada atau tidak adanya problem autokorelasi digunakan *Uji Durbin-Watson (DW test)*, beberapa kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1)  $0 < d < dl$  = tidak ada autokorelasi positif (ditolak)
- 2)  $dl \leq d \leq du$  = tidak ada kesimpulan
- 3)  $4 - dl < d < 4$  = tidak ada korelasi negatif (ditolak)
- 4)  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  = tidak ada kesimpulan
- 5)  $du < d < 4 - du$  = tidak ada autokorelasi positif atau negatif (tidak ditolak)

### 3.5.3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{SOLVA} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{AGE} + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Audit Report Lag</i>
a	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_4$	= Koefisien Regresi
PROFIT	= Profitabilitas
SOLVA	= Solvabilitas
SIZE	= Ukuran Perusahaan
AGE	= Umur Perusahaan
e	= <i>Standart Error</i>

### 3.5.4. Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini mengacu dengan melihat nilai signifikansi (sig) dengan ketentuan :

1. Jika nilai (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

2. Jika nilai (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

#### **3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
- b. Kriteria keputusan :
  1. Uji Kecocokan model ditolak jika  $a > 0,05$
  2. Uji Kecocokan model diterima jika  $a < 0,05$

#### **3.5.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2016:95).